

The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Women Of Childbearing Age (WUS) Regarding IUD Contraception With The IUD Contraception Selection Plan

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD

Melda¹, Elsie Anggreni², Monifa Putri³, Fitriyani Bahriyah⁴

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Indragiri
meldasaja374@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Abstract

The low use of the IUD KB is due to the low level of public education. Their knowledge about IUD contraceptives is still lacking, they do not use IUD contraceptives because they do not understand the benefits (effectiveness) of these contraceptives. This study aims to determine the relationship between WUS knowledge and attitudes about IUD contraception with the planned selection of IUD contraception in the Sipayung Health Center Work Area in 2022. The research method used a Cross Sectional design with snowball sampling technique in sampling. The sample of this study amounted to 80 respondents in the Sipayung Health Center Work Area in 2022. Data analysis was univariate and bivariate. The results showed that the majority of WUS knowledge levels were in the poor category (53.8%), WUS attitudes about contraception were negative (60%). The results of the chi square test for knowledge of IUD selection obtained p value of 0.00 and attitude of IUD selection p value of 0.00. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) about IUD contraception with the IUD contraceptive selection plan

Keywords:

Knowledge, Attitude, IUD Contraception, WUS

Abstrak

Rendahnya penggunaan KB IUD karena pendidikan masyarakat tergolong rendah. Pengetahuan mereka mengenai alat kontrasepsi IUD masih kurang, tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena tidak mengerti keuntungan (keefektifan) dari alat kontrasepsi tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS tentang kontrasepsi IUD dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022. Metode penelitian menggunakan desain Cross Sectional dengan teknik snowball sampling dalam pengambilan sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022. Analisis data yaitu univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan WUS mayoritas berkategori kurang (53,8%), Sikap WUS tentang kontrasepsi yaitu negatif (60%). Hasil uji chi square untuk pengetahuan pemilihan IUD diperoleh p value 0, 00

dan sikap pemilihan IUD p value 0,00. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD

Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi IUD, WUS

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), penggunaan kontrasepsi meningkat. Hampir 380 juta pasangan menggunakan kontrasepsi terutama di Negara-negara berkembang. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terjadi penurunan angka fertilitas total dari 2,6 anak per wanita pada SDKI 2012 menjadi 2,4 per wanita. Selain itu, terjadi peningkatan pada pemakaian kontrasepsi dari 62% menjadi 64%. Persentase wanita yang memakai alat kontrasepsi meningkat dari 50% menjadi 64% di SDKI tahun 2017, dan sementara untuk pria masih tergolong rendah (BKKBN, 2017).

Program keluarga berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2017 mendapatkan 8.500.247 Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 4.128.115 peserta (48,56%), pil 2.261.480 peserta (26,60%), implant 784.215 peserta (9,23%), kondom 517.638 peserta (6,09%), alat kontrasepsi dalam rahim 658.632 peserta (7,75%), MOW (metode operasi wanita) 128.793 peserta (1,52%), MOP (metode operasi pria) 21.374 peserta (0,25%), dari data diatas dapat kita lihat metode kontrasepsi suntik adalah metode yang terbanyak yang digunakan (BKKBN, 2018).

Rendahnya penggunaan MKJP menjadi penyebab stagnasi angka kelahiran selama satu dekade terakhir. Stagnasi berangkat dari kondisi mayoritas

peserta KB modern saat ini masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek yang dikenal dengan non MKJP, seperti pil dan suntik, yang rawan putus KB. Metode dalam program KB ada 2 metode yaitu Non Metode Kontrsepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jenis metode MKJP meliputi antara lain IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis susuk/implant, sedangkan kategori Non MKJP antara lain kondom, suntik dan pil (Astuti, 2016).

Intra Uterine Device (IUD) terbuat dari material dalam berbagai bentuk, umumnya berbahan dasar polyethylene, yang merupakan plastik bersifat inert. IUD memiliki tambahan berupa benang yang dianalogikan sebagai dawai atau dasi yang memudahkan pengontrolan keberadaan serta memudahkan pelepasan IUD saat ingin melepasnya. Cara penggunaan kontrasepsi ini adalah dengan disisipkan ke dalam rahim (Hidayati, 2019).

Berdasarkan dari penyuluhan IUD Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku memilih alat kontrasepsi IUD dapat dijelaskan dengan menurut Notoatmodjo (2015) yang dibedakan dalam tiga jenis yaitu: faktor predisposisi (umur, pengetahuan, jumlah anak), faktor pendukung (keamanan alat kontrasepsi IUD, ketersediaan alat kontrasepsi IUD, tempat pelayanan), faktor pendorong (petugas kesehatan, media informasi, biaya pemasangan, dukungan suami).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Sipayung tahun 2020-2021 dari 5.055 WUS (wanita usia subur), yang

menggunakan kontrasepsi jenis IUD sebanyak 25 orang, implant sebanyak 77 orang, suntik 154 orang, kondom 23 orang, pil sebanyak 95 orang. Dari awal survei yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dari 5 wanita usia subur terdapat 2 wanita usia subur yang kurang pengetahuannya tentang kontrasepsi IUD. Dari sebanyak 5.055 wanita usia subur hanya 25 orang yang menggunakan kontrasepsi IUD.

Oleh karena itu, Penulis Tertarik Untuk Mengambil Judul Penelitian Dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Iud Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022”

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung yang berjumlah 5.055 orang. Sebanyak 99 WUS menjadi sample karena memenuhi kriteria eksklusi akan tetapi penulis hanya meneliti 80 reseponden dikarenakan masa pandemi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Snowball Sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Cara pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner yang diisi langsung oleh WUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD yang dilakukan pada Bulan Februari sampai Bulan April 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Tentang KB IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022.

No	Kategori F	%
----	------------	---

1	Baik	11	13,8
2	Cukup	26	32,5
3	Kurang	43	53,8
	Jumlah	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa minoritas pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IUD adalah baik dengan jumlah 11 Wanita Usia Subur (13,8%) dan mayoritas berpengetahuan kurang dengan jumlah 43 Wanita Usia Subur (53,8%).

Tabel 2. Frekuensi Sikap Tentang KB IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022.

No	Kategori F	%	
1	Ya memilih	32	40
2	Tidak memilih	48	60
	Jumlah	80	100

Tabel 2 Didapatkan mayoritas sikap negatif dengan jumlah 48 orang (60%). Sedangkan minoritas sikap positif dengan jumlah 32 orang (40%).

Tabel 3. Frekuensi Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022.

No	Kategori F	(%)	
1	Positif	32	40
2	Negatif	48	60
	Jumlah	80	100

Tabel 3 Didapatkan mayoritas WUS tidak berencana memilih kontrasepsi IUD dengan jumlah 48 orang (60%), sedangkan minoritas WUS berencana memilih kontrasepsi IUD sebanyak 32 orang (40%).

Tabel 4. Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022.

No	Tingkat pengetahuan	Rencana pemilihan kontrasepsi IUD				Total	%	p-value
		n	%	n	%			
1	Baik	8	10	3	3,8	11	13,8	0,00
2	Cukup	16	20	10	12,5	26	32,5	
3	Kurang	8	10	35	43,8	43	53,8	
	Jumlah	32	40	48	60	80	100	

Dari hasil diatas didapatkan frekuensi hubungan pengetahuan dan rencana pemilihan kontrasepsi IUD dengan pengujian chi-square yaitu p-value sebesar 0,00. Hasil dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

tentang IUD mempengaruhi rencana pemilihan kontrasepsi IUD.

Tabel 5. Frekuensi Hubungan Sikap Dan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2022

No	Tingkat pengetahuan	Rencana pemilihan kontrasepsi IUD				Total	%	p-value
		n	%	n	%			
1	Positif	29	36,3	3	3,8	32	40	0,00
2	Negatif	3	3,8	45	56,3	48	60	
Jumlah		32	40,1	48	60,1	80	100	

Dari tabel diatas didapatkan frekuensi hubungan sikap dan rencana pemilihan kontrasepsi IUD dengan pengujian chi-square yaitu p-value sebesar 0,00. Hasil dapat disimpulkan sikap tentang IUD mempengaruhi rencana pemilihan kontrasepsi IUD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sipayung memiliki pengetahuan yang kurang menguasai mengenai Kontrasepsi IUD. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang memaparkan bahwa hanya terdapat Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD dengan persentase 13,8% dari 80 Wanita Usia subur yang bersedia sebagai responden. Dari angka persentase pengetahuan yang rendah, maka sebagian besar dari (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sipayung belum mengetahui tentang Kontrasepsi IUD.

Pada dasarnya semakin baik pengetahuan ibu akseptor Keluarga Berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi, tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti pendidikan. Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan SMP/SLTP sebanyak

13,8%. Menurut handayani (2010) tingkat pendidikan WUS tidak saja mempengaruhi keikutsertaan KB namun juga pemilihan suatu metode kontrasepsi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu metode pemilihan kontrasepsi. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau merugikan terkait efek samping bagi kesehatan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Dalam arti formal pendidikan merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan pada sasaran pendidik guna mencapai perubahan tingkah laku dan tujuan (Notoatmodjo, 2005).

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada WUS, dari pendidikan menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan tinggi (11%) lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan dasar (7%). hasil analisis statistik nilai $\rho = 0.000$ ($\rho < 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar.

Hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian ini juga masih banyak sikap negatif mengenai kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sipayung sebesar 60% dari 80 Wanita Usia Subur yang menjadi responden hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Penelitian

ini dapat menyatakan bahwasannya sikap negatif Wanita Usia Subur tentang kontrasepsi IUD terjadi dalam batas yang besar. Adanya kecenderungan sikap responden yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman responden. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk tidak mengikuti program KB. Jumlah anak mulai diperhatikan setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, semakin banyak anak semakin banyak pula rezeki, tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil selain itu juga untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. (Tiarasari,2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rani Pratama Putri (2019) menyatakan bahwa sikap ibu yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi salah satunya adalah IUD. Berdasarkan tabel 3 mengenai distribusi frekuensi WUS terhadap kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung didapatkan mayoritas yang tidak memilih IUD dengan jumlah 48 orang (60%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden tingkat pendidikan adalah sekolah menengah atas jadi kurangnya pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewista Than (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim sehingga penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang AKDR kepada masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai IUD berhubungan dengan rencana seseorang dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian saat ini yang dapat dilihat pada tabel 4 yang memperlihatkan p-value dari penelitian adalah 0,00, yang hasil penelitian $< 0,05$. Tabel 4 menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak berencana memilih kontrasepsi IUD.

Pengaruh pengetahuan terlihat dari hasil pengisian questioner yang diisi oleh Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) memiliki nilai pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD dalam kategori kurang (53,8%), hanya 32 (33,33%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destyowati (2011) menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang rencana pemilihan kontrasepsi IUD, dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santi (2006) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dalam penelitian Santi menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi. Untuk terwujudnya penggunaan kontrasepsi secara rasional oleh akseptor KB perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor tersebut tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan- penyuluhan yang lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Dengan demikian akseptor tersebut mengetahui secara benar tentang seluk beluk alat kontrasepsi secara

menyeluruh seperti keuntungan, kerugian dan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut.

Tabel 5 yang memperlihatkan *p-value* dari penelitian adalah 0,00, yang hasil penelitian < 0,05. Tabel 5 menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang negatif tentang IUD dan tidak berencana memilih kontrasepsi IUD.

Hasil Uji Statistik Chi square (menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemilihan Kontrasepsi IUD. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap keputusan responden memilih kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Amawahyunita (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan IUD dengan hasil p value 0,045. Sikap berkaitan dengan situasi, pengalaman orang lain atau pengalaman individu sendiri. Sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat terbentuk berdasarkan interaksi sebelumnya atau berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan. Menyatakan sikap yang positif terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut. Oleh karena itu, peran bidan atau petugas kesehatan lain agar meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD eksklusif kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan usia subur Notoatmodjo (2007).

Dari penelitian yang telah dilakukan berbagai peneliti telah dapat dikatakan dan ditarik kesimpulan kembali bahwasannya pengetahuan dan sikap telah mempengaruhi secara besar tindakan seseorang. Pengetahuan sangatlah terikat dan kosnsisten terhadap suatu keadaan yang dapat mempengaruhi

perilaku dan tindakan seseorang karena pengetahuan dapat memperjelas suatu keputusan atau pemikiran dalam katagori aman (Positif) ataupun buruk (negatif) (Lapau, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas Wanita Usia Subur adalah berpengetahuan kurang dengan jumlah 43 orang (53,8%). Mayoritas Wanita Usia Subur memiliki sikap negatif dengan jumlah 48 orang (60%). Mayoritas WUS tidak memilih kontrasepsi IUD dengan jumlah 48 (60%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD dengan p- value 0,00. Ada hubungan antara sikap dengan rencana pemilihan kontrasepsi IUD dengan p-value 0,00.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Puskesmas Sipayung yang telah memberikan dukungan berupa informasi terkait data untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indriyani. (2016). *MKJP Tentukan Kesuksesan Ber-KB*. Dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/77594-mkjp-tentukan-kesuksesan-kb>. (Diakses tanggal 10 Februari 2020).
- Anita. dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud*. <https://media.neiti.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022
- Asmawahyuningsih. (2010). Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumalasiwi Pecangaan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. AKBID Islam Al Hikmah Jepara.

- BKKBN. (2018). *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN. (2017). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*
- Destyowati, M. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo. *Jurnal komunikasi kesehatan*.
- Handayani, D. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Hidayati. (2019). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Salemba Medika.
- Lapau, B. (2012). *Metode penelitian kesehatan: Metode ilmiah penulisan skripsi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan I. PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta
- Putri, R. P., Sari, R. D. P., & Ayu, P. R. (2019). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Jurnal Majority*.
- Sari, W. D. T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wus Di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Doctoral dissertation*. STIKes Patria Husada Blitar).
- Than, D., Adam, S. K., & Alow, G. B. (2018). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim: Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5(2), 47-55.